

Pemeriksaan Infeksi Kecacingan Pada Pekerja Pemetik Daun Teh

Yuntriyo¹, Tulus Ariyadi¹, Didik Sumanto^{2✉}

¹Program studi D3 Analisis Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: didik.24272@gmail.com

Diterima: 11 Juni 2022

Disetujui: 28 Juli 2022

Diterbitkan: 31 Juli 2022

Abstrak

Latar belakang: Infeksi kecacingan termasuk salah satu penyakit yang diabaikan. Kasusnya masih tinggi di berbagai wilayah. Jenis cacing yang sering menginfeksi dan paling potensial memberikan dampak klinis adalah cacing tambang baik *Ancylostoma spp* maupun *Necator americanus*. **Tujuan:** untuk mengetahui kejadian infeksi cacing tambang pada pekerja pemetik daun teh. **Metode:** Studi cross-sectional dilakukan pada seluruh pekerja pemetik daun teh di PT Medini Kabupaten Kendal. Teknik wawancara untuk mengukur variabel perilaku hidup bersih dan sehat didukung pengujian laboratorium terhadap specimen feses untuk melihat adanya infeksi cacing tambang. **Hasil:** Sebanyak 4 orang positif terinfeksi cacing tambang dari 28 orang pekerja (14,29%). Perilaku hidup bersih dan sehat responden selama bekerja di perkebunan sebagian besar termasuk kategori buruk (96,43%). Sebagian rumah responden masih berlantai tanah. Tidak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi cacing tambang pada para pekerja pemetik daun teh. **Kesimpulan:** Masih ada potensi penularan infeksi cacing tambang pada para pekerja pemetik daun teh. Walaupun tidak ada hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat namun status yang buruk seyogyanya tetap menjadi perhatian untuk ditingkatkan.

Kata kunci: cacing tambang, kecacingan, pemetik teh, perilaku sehat

Abstract

Background: Worm infection is one of the neglected diseases. Cases are still high in many areas. The type of worm that often infects and has the potential to have a clinical impact is hookworm, both *Ancylostoma spp*, and *Necator americanus*. **Objective:** To determine the incidence of hookworm infection in tea leaf pickers. **Methods:** A cross-sectional study was conducted on all tea leaf pickers at PT Medini, Kendal District. The interview technique to measure the variables of clean and healthy living behavior was supported by laboratory testing of fecal specimens to see the presence of hookworm infection. **Results:** A total of 4 people were positive for hookworm infection from 28 workers (14.29%). Most of the respondents' clean and healthy living behavior while working on plantations was in a bad category (96.43%). Some of the respondent's houses still have earth floors. There is no relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of hookworm infection among tea leaf pickers. **Conclusion:** There is still a potential for transmission of hookworm infection among tea leaf pickers. Although there is no relationship between clean and healthy living behavior, poor status should still be a concern to be improved.

Keywords: hookworm, helminthiasis, tea picker, healthy behavior.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah endemis berbagai macam penyakit infeksi, terutama penyakit yang disebabkan oleh parasit bahkan di Kalimantan kasusnya mencapai 68,4% [1]. Salah satu parasit yang berbahaya yaitu cacing tambang. Kejadian infeksi cacing tambang memang

sebagian besar melaporkan kasus pada anak [2], Pada umumnya prevalensi cacing tambang berkisar antara 30-50% di berbagai daerah di Indonesia. Prevalensi yang lebih tinggi di temukan di daerah perkebunan seperti di perkebunan kopi di Jember kasusnya sangat tinggi pada pekerja mencapai 92,6% [3].

Penyakit cacing tambang yang paling berbahaya adalah penyakit dari spesies *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*. Infeksi jenis cacing tambang sering dikaitkan dengan kondisi anemia pada penderitanya [4]. Kedua jenis cacing ini memerlukan tanah berpasir yang gembur, tercampur humus dan terlindung dari sinar matahari langsung. Tanah berpasir yang gembur biasanya ada pada daerah perkebunan [2]. Laporan sebelumnya dari daerah Karangawen Demak bahkan menemukan telur cacing tambang pada tanah halaman rumah [5].

Pada area perkebunan PT. Medini sebagian besar tanahnya gembur dan sedikit berpasir dapat menjadi media yang cocok untuk perkembangbiakan cacing tambang. Kondisi perkampungan yang berpenduduk sekitar 50 warga dan hanya ada 20 rumah hunian yang masih berlantaikan tanah yang potensial menjadi media kehidupan larva cacing tambang [6]. Kebiasaan para pendaki gunung Ungaran yang melalui jalur pendakian Kendal sering melakukan aktivitas buang air besar di sepanjang perkebunan teh juga dapat menjadi penyebab kontaminasi telur cacing tambang di tanah perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian infeksi cacing tambang pada buruh pemetik teh yang berdomisili di area perkebunan PT. Medini Kabupaten Kendal.

METODE

Pemeriksaan infeksi cacing tambang pada para pekerja pemetik daun teh ini merupakan kolaborasi antara kampus dan pihak perkebunan teh PT. Medini Kabupaten Kendal. Perilaku hidup bersih dan sehat juga digali dan dihubungkan dengan kejadian infeksi cacing tambang. Seluruh pekerja pemetik teh di perkebunan sebanyak 28 orang diperiksa specimen fesesnya. Pengujian laboratorium untuk deteksi infeksi kecacingan menggunakan metode flotasi NaCl jenuh [7], sedangkan penggalan informasi variabel terkait pada responden menggunakan kuesioner untuk wawancara. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji statistic *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerja pemetik daun teh yang diperiksa sebanyak 28 orang. Pekerja pemetik teh didominasi oleh perempuan dengan kelompok umur terbanyak antara 40 – 49 tahun. Dominasi perempuan sebagai pekerja pemetik daun teh karena pekerjaan ini membutuhkan ketelatenan dan ketelitian dalam memilih daun teh [8]. Selain itu juga tidak terlalu membutuhkan tenaga yang besar. Hampir seluruh perilaku hidup sehat subyek penelitian adalah buruk walaupun demikian kejadian infeksi kecacingan relative tidak terlalu tinggi, dan tidak ada hubungan diantara keduanya ($p=1,000$). Perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk pada pekerja pemetik teh ini tidak berhubungan dengan kejadian infeksi cacing tambang.

Temuan ini sejalan dengan laporan dari Padang [9] dan Abe Papua [10], namun sangat bertentangan dengan laporan dari Grobogan [11]. Memang perilaku hidup bersih sehat bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan penularan infeksi cacing tambang karena faktor utama penularan cacing tambang yaitu keberadaan larva cacing dalam stadium infeksi yang menembus kaki [12]. Perilaku memakai alas kaki saat bekerja sudah dilakukan oleh seluruh pekerja perkebunan teh, hal ini sangat membantu pencegahan infeksi mengingat kasus kontaminasi telur cacing tambang dilaporkan tertinggi pada tanah perkebunan [13]. Perilaku membersihkan kaki setelah selesai bekerja menggunakan air mengalir dan sabun juga perlu ditekankan pada para pekerja karena dilaporkan bahwa perilaku ini berhubungan signifikan dengan kejadian infeksi cacing tambang [14].

Tabel 1. Rekapitulasi hasil survei

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	7,14
Perempuan	26	92,86
Kelompok umur		
30 – 39 tahun	2	7,14
40 – 49 tahun	20	71,43
50 – 59 tahun	6	21,43
Perilaku hidup bersih sehat		
Baik	1	3,57
Buruk	27	96,43
Kejadian infeksi		
Positif	4	14,29
Negatif	24	85,71

Kejadian infeksi cacing tambang pada buruh pemetik teh PT. Medini sangat mungkin berkaitan dengan faktor masuknya larva cacing tambang yang menempel pada kuku jari tangan yang jarang dibersihkan. Laporan dari Riau menyatakan bahwa kuku jari tangan yang panjang dan kotor berhubungan dengan kejadian infeksi kecacingan [15]. Larva cacing yang belum menembus kulit dapat bersarang sementara di kuku tangan yang kontak dengan media tanah terkontaminasi, lalu akan menembus ke dalam kulit [12]. Kondisi rumah yang masih berlantaikan tanah juga berpotensi sebagai salah satu sumber penular apabila kebersihannya kurang terjaga [5]. Perilaku menggunakan alas kaki dalam rumah beralaskan tanah juga perlu diperhatikan. Apabila selepas dari bekerja di perkebunan berlanjut perilaku yang buruk dalam penggunaan alas kaki, maka potensi terinfeksi menjadi semakin besar.

KESIMPULAN

Walaupun tidak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian infeksi cacing tambang pada pekerja pemetik teh namun buruknya perilaku hidup bersih dan sehat para pekerja harus menjadikan perhatian untuk dapat ditingkatkan. Selain itu, temuan

beberapa pekerja yang terinfeksi memberikan informasi bahwa di area perkebunan masih potensial menjadi lahan penularan bagi setiap pekerja.

REKOMENDASI

Pihak perusahaan bekerjasama dengan pihak ke-tiga bidang kesehatan memberikan edukasi kepada para pekerja untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus memfasilitasi penyediaan alat pelindung diri yang cukup serta menyediakan sarana kebersihan diri yang memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada segenap manajemen PT. Medini Kendal yang telah mendukung pelaksanaan dan berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

1. Zahara NAS. Tingkat Prevalensi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia. *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2021;3(2):283–90. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
2. Paulita D. Prevalensi Cacing Tambang Pada Siswa SD N Lengkong I Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember [Internet]. Universitas Jember; 2018. Available from: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84965>
3. Dwi Cahyani D. Gambaran Hitung Jeni Leukosit pada Pekerja Perkebunan Sumber Wadung Kabupaten Jember yang Terinfeksi Soil-Transmitted Helminths [Internet]. Repository Universitas Jember. Universitas Jember; 2019. Available from: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90456>
4. Pratiwi EE, Sofiana L. Kecacingan sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Anak. *J Kesehat Masy Indones*. 2019;14(2):1.
5. Sumanto D. Uji paparan telur cacing tambang pada tanah halaman rumah. In: *Jurnal Unimus* [Internet]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2012. p. 254–62. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/518>
6. Diemert. DJ. Intestinal Nematode Infections. In: *Goldman's Cecil Medicine (Twenty Fourth Edition)* [Internet]. 24th ed. Elsevier B.V.; 2012. p. 2064–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/B978-1-4377-1604-7.00365-1>
7. Sumanto D. *Praktikum Parasitologi Kesehatan Masyarakat*. 1st ed. Semarang: Penerbit IAKIS; 2015. 74–77 p.
8. Alfianto EA, Fazizah A. Perbandingan Peran Pekerja Pria dan Wanita Terhadap Jumlah Hasil Kerja Memetik Daun Teh. *J Adm Bisnis* [Internet]. 2019;17(2):24–33. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/327266132.pdf>
9. Anwar RY, Irawati N, Masri M. Artikel Penelitian Hubungan antara Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Usus (Soil Transmitted Helminths) pada Siswa SDN 25 dan 28 Kelurahan Purus, Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2013. *J Kesehat Andalas*. 2013;5(3):600–7.
10. Martila M, Sandy S, Paembonan N. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *J Plasma* [Internet]. 2016;1(2):87–96. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/158485-ID-hubungan-higiene-perorangan-dengan-kejad.pdf>
11. Halleyantoro R, Riansari A, Dewi DP. Insidensi Dan Analisis Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Siswa SD di Grobogan Jawa Tengah. *J Kedokt Raflesia*. 2019;5(1):2622–8344.
12. Department of Health & Human. Intestinal Hookworm [Internet]. Center for Disease Control and Prevention. 2016. p. 5–6. Available from: <https://www.cdc.gov/dpdx/diagnosticprocedures/stool/specimenproc.html>
13. Hairani B. Keberadaan Telur dan Larva Cacing Tambang pada Tanah di Lingkungan Desa Sepunggur dan Desa Gunung Tinggi Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Tahun 2014. *J Vektor Penyakit* [Internet]. 2016;9(1). Available from: https://www.researchgate.net/profile/Budi-Hairani/publication/313124695_Keberadaan_Telur_dan_Larva_Cacing_Tambang_pada_Tanah_di_Lingkungan_Desa_Sepunggur_dan_Desa_Gunung_Tinggi_Kabupaten_Tanah_Bumbu_Kalimantan_Selatan_Tahun_2014/links/599e7e48a6fdcc500355
14. Wijaya Norra Hendarni. Beberapa Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacing Tambang Pada Petani Pembibitan Albasia [Internet]. Universitas Diponegoro; 2015. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/48365/>
15. Ulfa Ali R, Zulkarnaini Z, Affandi D. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kejadian Kecacingan Pada Petani Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (Relationship of Personal Hygiene and Environmental Sanitation with the Incidence of STH. *Din Lingkung Indones* [Internet]. 2016;3(1):24. Available from: <https://dli.ejournal.unri.ac.id/index.php/DL/article/view/3288>